

# PENINGKATAN KETERAMPILAN KITABAH ARABIYAH MAHASISWA MELALUI METODE TUTOR SEBAYA

**Syamsi Setiadi**

e-mail: syamsi.setiadi@unj.ac.id

Universitas Negeri Jakarta

Jln. Rawamangun Muka Pulogadung Jakarta Timur

**Abstract:** The learning of Arabic writing at Universitas Negeri Jakarta still faced some difficulties in order to develop the students' skill. The purpose of this study is to empirically examine the effectiveness of peer teaching method on the skills of students in Arabic writing. The method is classroom action research with the treatment as much as two cycles (rounds), each round consists of four stages, including: planning, implementation, observation and reflection. The subject of this research was 24 students of the Arabic Education Program at State University of Jakarta, in which each group consisted of 3-4 students. The results of classroom action research showed that learning with peer tutors are proven to improve student's skills in Arabic writing of students. Peer tutoring learning method has accounted for 3.83 from the pretest to the first cycle, and 2.19 from the first cycle to the second cycle of improvement on students' writing skill. This research proved that active learning can be done without involving a lot of teachers. Besides, the learning process can be maximized with the existing potentials by, among others, through peer tutoring.

**Keywords:** peer teaching method, action research, Arabic writing

## PENDAHULUAN

Menulis sebagai keterampilan berbahasa bagi merupakan kemahiran yang tidak sederhana. Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan penulis untuk menata dan mengorganisasikan ide secara sistematis dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis sesuai kaidah penulisan. Seorang penulis dengan demikian dapat mengembangkan daya inisiatif, kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian, dalam mengemukakan suatu ide atau gagasannya. Untuk itu seorang penulis juga mengasah kebiasaan dan kemampuannya dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi. Menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa (Hyland: 2007).

Dengan keterampilan menulis yang baik, seseorang dapat menyebarkan pemikiran, pandangan, pendapat, gagasan atau perasannya tentang berbagai hal secara produktif, menarik, dan mudah dipahami. Akan tetapi, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai karena menulis adalah proses kognitif yang sangat rumit (Marion Tillema: 2012, 1). Menulis menggunakan bahasa sebagai perantara. Bahasa sebagai alat tersebut terdiri dari kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Hambatan yang mungkin dihadapi seorang penulis yang mengungkapkan tulisannya dalam bahasa ibu, dari sisi bahasa mungkin tidak terlalu besar. Lain halnya bila seseorang menulis dalam bahasa kedua atau bahasa asing. Maka dalam hal ini kesulitan yang dihadapi penulis akan bertambah kompleks, karena ia tidak hanya memikirkan isi dan ide tulisan tetapi juga harus mengatasi hambatan bahasa asingnya.

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan, sedangkan tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dalam komunikasi tulis, paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yakni penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media yang berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi bangsa Indonesia, dipandang memiliki kedudukan yang penting di tengah masyarakat karena bahasa Arab adalah juga dipandang sebagai bahasa agama Islam. Bahasa Arab memiliki karakteristik yang sangat berbeda dari bahasa Indonesia pada aspek morfologis, sintaksis dan semantis. Hal inilah yang menjadikan bahasa Arab tidak mudah dikuasai oleh para pelajar. Karakteristik bahasa Arab ini yang juga harus dikuasai dengan baik oleh seorang mahasiswa dalam menulis dalam bahasa Arab. Ini berarti bahwa dalam menulis bahasa Arab, mahasiswa menghadapi dua kendala yaitu mengemukakan ide tertulis secara sistematis dan menyusun rangkaian kalimat bahasa Arab yang benar sesuai kaidah.

Dalam kegiatan menulis, pikiran yang disampaikan kepada pembaca harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar pembaca dapat menangkap apa yang ingin disampaikan. Makin teratur bahasa yang digunakan, makin mudah pembaca menangkap pikiran yang disalurkan melalui bahasa itu. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat penting terlebih lagi untuk mahasiswa perguruan tinggi.

Hermawan (2011: 151) menerangkan bahwa keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 248) menambahkan bahwa keterampilan menulis juga merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Ia memengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis. Begitu pula sebaliknya, apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh pula terhadap ketiga corak kemampuan berbahasa lainnya. Namun, menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari keterampilan lain. Sifat aktif, produktif, dan merangkai kata dalam bentuk tulisan, memberikan ciri khusus dalam hal kecerahan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya.

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan dan pembaca adalah sebagai penerima. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri, antara lain bermakna jelas, bulat dan utuh, dan memenuhi kaidah gramatika. Kegiatan menulis dilakukan dengan berbagai tujuan. Menulis mempunyai berbagai macam tujuan, antara lain untuk mengekspresikan diri, memberikan informasi kepada pembaca, mempersuasi

pembaca, dan untuk menghasilkan karya tulis (Hyland: 2007).

Pembelajaran menulis dalam bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran membaca. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran keterampilan penggunaan bahasa Arab dalam bentuk tertulis. Keterampilan menulis adalah hasil dari keterampilan mendengar, berbicara, membaca. Menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca, pembelajaran menulis adalah pembelajaran disiplin berpikir dan disiplin berbahasa, pembelajaran menulis adalah pembelajaran tata tulis atau ejaan dan tanda baca dan pembelajaran menulis berlangsung secara berjenjang bermula dari menyalin sampai dengan menulis ilmiah.

Agar mahasiswa memiliki pemahaman dan keterampilan menulis, diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran yang efektif serta pemanfaatan media yang cocok dengan kondisi peserta didik. Seorang dosen harus memiliki pemahaman berkaitan dengan pendekatan pembelajaran menulis, cara mengembangkan keterampilan menulis mahasiswa, dan perkembangan tulisan mereka. Dalam menulis mahasiswa dituntut mampu menerapkan sejumlah keterampilan dalam saat yang sama. Sebelum menulis perlu membuat perencanaan misalnya, menyeleksi topik, menata, dan mengorganisasikan gagasan. Pada saat menuangkan ide, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan misalnya aspek kebahasaan seperti bentukan kata, diksi, dan kalimat perlu disusun secara efektif. Penerapan ejaan dan tanda baca perlu dilakukan secara tepat dan fungsional. Sejumlah keterampilan tersebut menjadi bukti betapa kompleksnya keterampilan menulis.

Beberapa pendekatan yang umum digunakan oleh pengajaran dalam

mengembangkan keterampilan menulis dapat dipilih dan diterapkan oleh pengajar, misalnya pendekatan proses, pendekatan hasil, dan pendekatan genre. Dalam proses pembelajaran di kelas, adanya bimbingan dan arahan pengajar dalam kegiatan menulis siswa juga sangat penting, terlebih dalam menulis bahasa Arab. Kegiatan menulis juga dapat dikembangkan dalam suasana belajar berkelompok untuk memacu motivasi dan saling memberi masukan antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Oleh karena itu dalam hal ini adanya kolaborasi antara mahasiswa dan dosen perlu dikembangkan.

Mahmud Kamil an-Naqoh (1985: 251) menjelaskan bahwa berdasarkan teknik pembelajaran mengarang bahasa Arab (*al-insya'*), maka dapat dibedakan menjadi ke dalam dua kategori, yaitu mengarang terpimpin (*al-insya' al-muwajjah*) dan mengarang bebas (*al-insya' hurr*).

Menurut Silberman (2001: 157), metode tutor sebaya merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain. Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, peneliti ingin melakukan kajian tentang efektivitas metode tutor sebaya dalam peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Kemmis dalam setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yang diawali dengan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan oleh tim pengajar pada mata kuliah Kitabah I di program studi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNJ, pada bulan September sampai Oktober 2016. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian sebanyak 24 mahasiswa. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam pembelajaran Kitabah menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri 3-4 mahasiswa. Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan latihan dan bimbingan kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum paham terhadap materi/latihan yang diberikan dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif. Prosedur penelitian diawali dengan pemilihan tutor. Calon tutor dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kemampuan akademik yang cukup tinggi (mampu menulis bahasa Arab cukup baik) dan berasal dari latar belakang pendidikan pesantren atau madrasah aliyah, mampu berkomunikasi dengan baik serta memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Informasi mengenai calon tutor, diperoleh peneliti melalui observasi langsung terhadap calon tutor.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus.

**Siklus 1.** Langkah perencanaan, meliputi : (a) penentuan model perkuliahan dan

penentuan kompetensi dasar serta indikator perkuliahan yang ingin dicapai dalam penelitian; (b) penyusunan silabus perkuliahan; (c) penyusunan satuan acara perkuliahan (SAP); (d) penyusunan lembar kegiatan mahasiswa, lembar tes tertulis, instrumen refleksi akhir perkuliahan, instrumen observasi keterampilan proses menulis bahasa Arab dan sikap ilmiah mahasiswa dalam perkuliahan; dan (e) penyusunan bahan yang dipergunakan dalam perkuliahan. Setelah langkah perencanaan selesai, dilanjutkan dengan langkah pelaksanaan tindakan sesuai dengan yang tertulis dalam perencanaan penelitian dan SAP. Pada tahap ini dilakukan penerapan model pembelajaran yang telah dibuat. Pada awal langkah observasi setiap siklus, mahasiswa mengerjakan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal dalam menulis bahasa Arab dan pada akhir kegiatan dalam tiap siklus, mahasiswa mengerjakan *post-test* juga berupa karangan bahasa Arab. Langkah observasi dilaksanakan dengan mengamati seluruh kegiatan mahasiswa dari awal perkuliahan sampai dengan akhir perkuliahan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi. Siklus 1 diakhiri dengan langkah refleksi dengan merefleksikan keseluruhan tahap kegiatan beserta hasilnya, membuat kesimpulan dari hasil penelitian selama siklus 1, dan menentukan langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Siklus 1 terdiri dari dua pertemuan yang membahas pengantar awal tentang keterampilan menulis, unsur karangan, dan membuat tulisan sederhana.

**Siklus 2.** Langkah-langkah pada siklus 2 mencakup langkah-langkah pada siklus 1, tetapi disertai dengan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap masing-masing langkah pada siklus 1. Siklus 2 terdiri dari dua pertemuan yang membahas tentang membuat tulisan

karangan yang lebih kompleks dengan tema yang sudah ditentukan.

Data penelitian berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi hasil tes tertulis (pretest dan posttest), lembar kegiatan mahasiswa, data hasil pengamatan proses pembelajaran yang juga mencakup sikap mahasiswa. Sedangkan data kualitatif didapat dari hasil refleksi akhir pembelajaran dan wawan-cara terhadap koordinator kelompok. Tes tertulis dan lembar kerja mahasiswa bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis mahasiswa.

Penilaian terhadap hasil tulisan mahasiswa mempergunakan kriteria penilaian yang dikembangkan oleh Haris(Nurgiyantoro, 2009:306) dengan analisis unsur-unsur karangan. Unsur-unsuryang dimaksud adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form*(organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosakata), dan *mechanics* (ejaan). Sebagaimana terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Model Penilaian Tugas Menulis dengan Pembobotan Masing-masingUnsur menurut Halim (dalam Nurgiyantoro, 2009: 307)

No.	Unsur yang dinilai	Skor maks.	Skor Mhs.
1	Isi gagasan yang dikemukakan	35	...
2	Organisasi isi	25	...
3	Tata Bahasa	20	...
4	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	15	...
5	Ejaan	5	...
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian, dengan memanfaatkan model penilaian menulis yang berisi 5 unsur penilaian sebagaimana di atas, diperoleh hasil pretes kemampuan menulis bahasa Arab mahasiswa diperoleh nilai tertinggi adalah 84 sedangkan nilai terendah adalah 52, dengan rentang 32, dan rata-rata 70,1.

Tabel 1. Hasil Pretes Kemampuan Menulis Bahasa Arab Mahasiswa

No	Nilai	Frek. absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	80 – 100	4	29,17
2	70 – 79	8	33,33
3	60 – 69	10	29,16
4	55 – 59	1	4,17
5	< – 55	1	4,17
Jumlah		24	100

Data di atas diketahui bahwa rata-rata kemampuan menulis bahasa Arab mahasiswa masih cukup rendah yaitu 70,1 dan terdapat 12 mahasiswa memperoleh nilai di bawah skor 70 artinya di bawah nilai B. Berdasarkan hasil observasi diketahui beberapa kendala mahasiswa dalam menulis bahasa Arab, di antaranya adalah penguasaan kosakata dan kaidah gramatika bahasa Arab yang lemah. Kedua hal ini menyebabkan mahasiswa kesulitan mengembangkan ide dalam tulisan karena terfokus pada pencarian kosakata yang mereka inginkan dan bagaimana meletak-kannya dalam kalimat yang tepat.

Berdasarkan hasil pretes ini kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran menulis bahasa Arab menggunakan metode tutor sebaya dengan 4 tahapan siklus yang disusun, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi. Pada siklus pertama ini, pembelajaran difokuskan pada pengenalan pola-pola kalimat sederhana dalam menyusun paragraf yang utuh. Sementara untuk penemuan diksi atau *mufrodat* yang tepat dikenalkan cara bagaimana memanfaatkan kamus elektronik melalui aplikasi telepon genggam yang dimiliki mahasiswa. Siklus pertama berlangsung dalam empat kali pertemuan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Siklus Pertama Kemampuan Menulis Bahasa Arab Mahasiswa

No	Nilai	Frek. absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	80 – 100	9	29,17
2	70 – 79	9	33,33
3	60 – 69	4	29,16
4	55 – 59	2	4,17
5	< – 55	0	4,17
Jumlah		24	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil menulis mahasiswa adalah 73,9 dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 55. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa, yang pada mulanya terdapat satu mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah 55 dan pada siklus pertama sudah tidak ada, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 3,8 poin, dan nilai tertinggi mencapai angka 90 dengan indeks A. Namun demikian masih ada mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah 60.

Berdasarkan hasil observasi diketahui beberapa kendala mahasiswa dalam menulis bahasa Arab masih belum sepenuhnya teratasi. Mahasiswa masih mengalami kesulitan pada mufrodad yang tepat disamping kemampuan gramatika bahasa Arab yang lemah. Dengan demikian menyebabkan mahasiswa pengembangan ide dan tema tulisan tidak berlangsung dengan baik. Mereka masih terfokus pada pencarian kosakata yang mereka inginkan dan bagaimana meletakkannya dalam kalimat yang tepat.

Berdasarkan hasil siklus pertama ini kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran menulis bahasa Arab menggunakan metode tutor sebaya dengan 4 tahapan siklus yang disusun, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi. Pada siklus kedua ini, pembelajaran difokuskan pada

pengenalan pola-pola kalimat yang cukup kompleks dalam menyusun paragraf yang utuh. Untuk menemukan mufrodad mahasiswa tetap dianjurkan memanfaatkan kamus elektronik melalui aplikasi telepon genggam. Untuk mengembangkan ide tulisan, mahasiswa dituntut untuk menulis berdasarkan tema-tema yang terkait dengan kehidupan mereka, seperti tema keluarga, sekolah, dan kegiatan harian. Siklus kedua berlangsung dalam empat kali pertemuan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Siklus Kedua Kemampuan Menulis Bahasa Arab Mahasiswa

No	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	80 – 100	14	29,17
2	70 – 79	6	33,33
3	60 – 69	4	29,16
4	55 – 59	0	4,17
5	< – 55	0	4,17
	Jumlah	24	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil menulis mahasiswa adalah 71,1 dengan nilai tertinggi adalah 94 dan nilai terendah adalah 60. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa, yang pada mulanya terdapat dua mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah 60 dan pada siklus kedua sudah tidak ada, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 2,19 poin, dan nilai di atas 90 terdapat tiga mahasiswa mencapai indeks nilai A penuh.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siklus ketiga ini terutama difokuskan untuk mengatasi kesulitan mahasiswa yang belum mencapai nilai kelulusan minimal. Sementara bagi mereka yang sudah mencapai kemampuan

lebih tinggi berfokus pada penajaman pengembangan ide dan pokok pikiran dalam tulisan. Hingga siklus ketiga berakhir beberapa kendala mahasiswa dalam menulis bahasa Arab masih belum sepenuhnya teratasi terutama pada kemampuan gramatika bahasa Arab. Hal ini karena selama proses pembelajaran persoalan gramatika bahasa Arab (*qawa'id Arabiyah*) tidak dibahas secara luas dan perlu diperdalam lagi dalam mata kuliah Nahwu dan Sharaf.

Namun demikian, secara keseluruhan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tutor teman sebaya yang diberikan pada kelompok perlakuan efektif meningkatkan skor kemampuan menulis bahasa Arab. Hasil analisis tersebut terlihat pada kenaikan skor yang diperoleh mahasiswa pada siklus pertama dan kedua. Hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab mahasiswa dengan demikian terbukti secara empiris. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis bahasa Arab setelah dikenakan perlakuan metode pembelajaran tutor sebaya mengalami peningkatan. Peningkatan ini dimungkinkan karena dengan menggunakan metode tutor, mahasiswa belajar dengan pembimbing yang dipilih dari teman mereka sendiri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad (1994:53) bahwa Tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung

jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan melalui tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arjangga dan Suprihatin (2010) yang menemukan ada pengaruh yang signifikan dari metode tutor teman sebaya terhadap hasil belajar berdasarkan regulasi diri. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya memberikan kebebasan kepada siswa yang menjadi tutor untuk mengembangkan metode dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya. Namun demikian, mereka juga diberi tanggung jawab oleh dosen agar bisa menjelaskan materi pelajaran pada teman (*tutee*) yang masih belum paham, sehingga dalam pelaksanaannya tutor bisa lebih leluasa dalam menyampaikan materi sesuai dengan keinginan *tutee*. Kondisi pembelajaran yang difasilitasi oleh teman sebaya yang akrab akan membuat *tutee* mengikuti kegiatan pembelajaran lebih efektif, karena mahasiswa akan lebih leluasa untuk mengatur waktu pembelajaran, tujuan-tujuan belajar dan target penguasaan materi yang diharapkan. Dede Hendriansyah dkk. (2013) menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan siswa bermain ornamen suling lubang enam, karena paradigma yang melandasi dikembangkannya metode tersebut adalah siswa akan lebih cepat memahami apa yang diajarkan oleh temannya, dibandingkan dengan apa yang diajarkan oleh guru. Selain itu, dalam

proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya ini terjadi proses membangun dan memberitahukan pengetahuan. Seorang tutor dalam kelompok akan mendapatkan manfaat ketika dia memberikan penjelasan kepada *tuteenya*. Ketika tutormemberikan penjelasan pada *tutee*, tutor melakukan pengintegrasian konsep dan prinsip serta memunculkan ide baru. Selain itu, ketika *tutee* mengajukan pertanyaan yang spesifik dan mendalam, hal itu akan mendukung *tutee* dalam merefleksikan pengembangan pengetahuan, dimana tutor berperan membantu proses ini sekaligus juga menguatkan pemahamannya (Chi & Roscoe, 2007; Depaz & Moni, 2008). Hal inilah yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan skor kemampuan menulis bahasa Arab mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu belum mengukur evaluasi hasil pembelajaran melalui tes kemampuan menulis yang lebih kompleks. Selain itu, selama penelitian berlangsung peneliti belum melakukan observasi terhadap perilaku yang muncul selama metode pembelajaran tutor teman sebaya berlangsung, seperti intensitas perilaku mencari pertolongan dan memberi pertolongan, maupun perilaku yang menunjukkan gejala minat yang rendah terhadap tutor teman sebaya yang ditunjukkan dengan perilaku yang kurang menghargai tutor atau meremehkan. Penambahan atau kombinasi metode pengumpul data lain seperti wawancara dan observasi yang cermat sangat diharapkan sehingga diperoleh data yang lebih akurat dan hasil penelitian yang mendekati kondisi sebenarnya dari partisipan.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui tutor teman sebaya efektif meningkatkan kemampuan

mahasiswa dalam menulis bahasa Arab. Metode pembelajaran tutor teman sebaya terbukti memberikan kontribusi munculnya perilaku belajar yang lebih baik pada mahasiswa. Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada pengajar di perguruan tinggi memfasilitasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam belajarnya, yaitu melalui metode pembelajaran tutor teman sebaya. Metode pembelajaran tutor teman sebaya ini akan meningkatkan tingkat partisipasi dan motivasi belajar mahasiswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi dan tugas-tugas yang diberikan, serta mempraktikkan pola-pola kalimat-kalimat baru dalam menyusun paragraf yang kohesif dan koheren.

#### DAFTAR PUSTAKA

- An-Naqoh. (1985) Mahmud Kamil. *Ta'lim Lughah al-Arobiah Lin-Naatiqin bilugotin Ukhro*. Mekkah: Jamiah Ummul Quro.
- Arjanggi, Ruseno dan Titin Suprihatin. (2010) Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri. *Makara, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 14, No. 2*.
- Depaz, I., & Moni, R.W. (2008) *Using Peer Teaching To Support Cooperative Learning In Undergraduate Pharmacology*. *Bioscience Education Journal*, 11.
- Febianti, Yopi Nisa. (2014). *Peer Teaching*. (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic | Volume 2 No. 2*.

- Hermawan, Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosda Karya.
- Hyland, K. (2007). *Second Language Writing*. 4th Printing. Cambridge: Cambridge University Press.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: UPI & Rosda Karya.
- Marion Tillema. (2012). *Writing In First And Second Language*. JK Utrecht: LOT.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Roscoe, R.D., & Chi, M.T.H. (2007) *Understanding Tutor Learning: Knowledge Building And Knowledge Telling In Peer Tutors' Explanation and Questions*. *Review of Education Research*, 77 (4): 534-574.
- Sibermen, Mel. (2001) *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, Jakarta: Yakpendis.
- Surakhmad, Winarno. (1994). *Metode Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.